

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.1.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja pada perusahaan yang ada di Jakarta dan Bogor.

##### 3.1.2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Purposive Sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang diambil yaitu :

1. Auditor internal yang bekerja pada suatu perusahaan di Jakarta dan Bogor.
2. Auditor yang bersedia mengisi kuesioner.

**Tabel 3.1 Rincian Jumlah Sampel per Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Jumlah auditor yang bekerja</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
1.	PT. Sumiden Serasi Wire Products	4	4
2.	PT. Virgo Makmur Perkasa	1	1
3.	PT. Kencana Bhakti Persada	1	1
4.	PT. Indocement Tunggal Prakarsa	11	10
5.	PT. Waterco Indonesia	2	2
6.	PT. Samudra Shipping Line	10	10
7.	PT. Argatama Multi Agung	3	3
8.	PT. Griya Banyu Biru	4	4
9.	PT. Mentos	8	-
10.	PT. Mitra Kreasi Mahkota	1	1
11.	PT. Armindo Catur Pratama	3	-
12.	PT. Rajawali Nusindo	4	4
13.	PT. Mercedes-Benz Indonesia	5	5
14.	PT. Binamarita Sukses	1	1
15.	PT. Bumi Agung Perkasa Indah	2	-
<b>Jumlah Kuesioner</b>		<b>60</b>	<b>46</b>

### **3.2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber dan penelitian didapat secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Arviyati;2010). Data primer ini meliputi responden dan juga informasi-informasi atau jawaban-jawaban yang telah diberikan terhadap kuesioner yang telah disebar. Sumber data berasal dari skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah diberikan kepada auditor internal yang ada dan bekerja pada perusahaan-perusahaan di Jakarta dan Bogor.

### **3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah komitmen independensi. Komitmen independensi merupakan suatu keyakinan kuat untuk mempertahankan kebebasan yang dimiliki yang dapat mengancam objektivitas. Dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang terdiri dari 10 item pertanyaan (Prasetyo dan Marsono, 2011) dan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu angka 1 (sangat Tidak setuju), angka 2 (tidak setuju), angka 3 (sedang/netral), angka 4 (setuju) dan angka 5 (sangat setuju). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat komitmen independensi

seorang auditor internal, yaitu tingkat komitmen independensi rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat komitmen independensi tinggi untuk jawaban pada skala tinggi. Semakin banyak responden yang menjawab 5 artinya semakin baik komitmen independensi. Terdapat recoding pada kuesioner variabel dependen pada nomor 5, dan 6.

### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah konflik peran, ambiguitas peran, umur dan kompetensi. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Konflik peran (X1)

Konflik peran dapat diartikan sebagai hasil dari pertentangan yang berasal dari peran dalam melakukan audit. (Saraswati, Atmadja, dan Darmawan ; 2014). Konflik peran merupakan variabel independen yang diukur dalam skala Likert lima poin yaitu angka 1 (sangat Tidak setuju), angka 2 (tidak setuju), angka 3 (sedang/netral), angka 4 (setuju) dan angka 5 (sangat setuju). Pengukuran konflik peran dalam penelitian ini diambil dari kuesioner mengenai konflik peran yang digunakan oleh (Saraswati, Atmadja, dan Darmawan ; 2014). terdapat recoding pada kuesioner pada nomor 5.

## **2. Ambiguitas Peran (X2)**

Ambiguitas peran merupakan berhubungan dengan kurangnya keyakinan bahwa seorang karyawan merasakan tentang tanggung jawabnya dan wewenang dalam perusahaan (Prasetyo dan Marsono ; 2011). Ambiguitas peran merupakan variabel independen yang diukur dalam skala Likert lima poin yaitu angka 1 (sangat Tidak setuju), angka 2 (tidak setuju), angka 3 (sedang/netral), angka 4 (setuju) dan angka 5 (sangat setuju). Pengukuran ambiguitas peran dalam penelitian ini diambil dari kuesioner mengenai ambiguitas peran yang digunakan oleh Prasetyo dan Marsono (2011).

## **3. Umur (X3)**

Umur merupakan siklus hidup seseorang dan akan berdampak atau mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk komitmen organisasinya. Dengan bertambahnya umur akan mempengaruhi seseorang semakin mempelajari banyak hal sehingga menyadari pentingnya komitmen dalam sebuah organisasi. Dalam pengukuran variabel ini, menggunakan umur responden dalam tahun (Enofe et al., 2013).

## **4. Kompetensi (X4)**

Kompetensi adalah persepsi responden terhadap kemampuan, kemauan, dan pengalaman kerjanya. Dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Iswari (2013) dan menggunakan skala Likert 5 poin yaitu 1)STS: Sangat Tidak Setuju, 2)TS: Tidak Setuju, 3)N: Netral, 4)S:Setuju, 5)SS:

Sangat Setuju. Semakin banyak responden yang menjawab SS artinya kompetensinya semakin tinggi.

### **3.4. Alat Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dandiolah,kemudian dianalisis.Data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis yang meliputi :

#### **3.4.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Jogiyanto (2010) merupakan statistik yang mendeskripsikan / menggambarkan data yang terkumpul untuk diambil kesimpulannya. Tujuan utama dari statistik deskriptif untuk Agustina (2010):

- a. Mengetahui frekuensi (penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram)
- b. Mengetahui kecenderungan pemusatan data (tendensi sentral) melalui perhitungan modus, mdian, mean, rata-rata.
- c. Mengetahui disperse (tingkat penyebaran data) melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Statistik deskriptif dapat mencari hubungan antara variabel dengan melakukan perediksi dalam analisi regresi serta melalui perbandingan dengan rata-rata data sampel atau populasi.

### 3.4.2. Uji Kualitas Data

#### 3.4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dapat digunakan sebagai pengukur ketepatan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila jika dalam mengukur tujuannya dengan benar. Kuesioner yang dikatakan tidak valid yakni yang menyimpang dari tujuannya, penyimpangan ini dapat disebut sebagai kesalahan (error) atau varian. Pada uji validitas digunakan perhitungan korelasi Product Moment dari Karl Pearson.

Kriteria pengujian validitas :

Apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* ( $r$  hitung)  $>$   $r$  tabel, maka terdapat korelasi antara variabel yang diuji dan dinyatakan valid.

Apabila nilai *Corrected Item –Total Correlation* ( $r$  hitung)  $<$   $r$  tabel, maka tidak terdapat korelasi antara variabel yang diuji dan dinyatakan tidak valid.

#### 3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Jogiyanto, 2010). Uji reliabilitas dilakukan dengan one shot yaitu pengukuran hanya sekali kemudian hasilnya

dibandingkan dengan pertanyaan lain. Uji reliabilitas menggunakan pendekatan Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dan dilakukan dengan bantuan SPSS.

Kriteria pengujian reliabilitas :

Apabila nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $> 0,60$  maka variabel dikatakan reliabel.

Apabila nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $< 0,60$  maka variabel dikatakan tidak reliabel.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, data data dari penelitian harus memenuhi uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas. Jika asumsi klasik ini sudah terpenuhi, maka baru bisa dilakukan uji regresi.

#### 3.4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara independen (Arviyati ; 2010). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkan dengan koefisien korelasi antar variabel bebas.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (independen variabel) terjadi multikolinearitas dan sebaliknya bila VIF kurang

dari 10, maka antar variabel bebas (independent variabel) tidak terjadi persoalan multikolenaritas.

### **3.4.3.2 Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik yakni yang memiliki distribusi data normal. Untuk menguji apakah data normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P plot. Pengambilan keputusan dalam di normalitas didasarkan pada

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya dan menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.4.3.3. Uji Heteroskedasitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residua satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang lebih baik adalah homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas karena data cross section mengandung berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Arviyati ; 2010). Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasitas dalam penelitian ini adalah dengan enggunakan metode grafik yaitu dengan grafik Scatterplot. Dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- b. Jika ada pola serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

#### **3.4.4. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel bebas (independent) terhadap variabel tidak bebas (dependent) dalam penenlitan ini, model analisis yang digunakan adalah Model Regresi Linear Berganda, yang dirumuskan :

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+\varepsilon$$

Keterangan :

Y= nilai estimasi komitmen independensi auditor internal

a = nilai Y pada perpotongan antara garis linear dengan sumbu vertikal Y

$b_{1-4}$  = nilai yang berhubungan dengan variabel X1-X4

X<sub>1</sub>= konflik peran

X<sub>2</sub> = ambiguitas peran

X<sub>3</sub> = umur

X<sub>4</sub> = kompetensi

#### 3.4.5. Uji Fit Model (Uji F)

Untuk mengetahui pengujian model fit data dilakukan dengan menggunakan uji F untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Jika nilai signifikansi F lebih besar daripada 0,05 maka model tidak fit artinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y, sedangkan jika nilai signifikansi F lebih kecil daripada 0,05 maka model fit artinya dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y (Arviyati ; 2010)

### 3.4.6. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini merupakan ukuran ikhtisar yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Dalam penelitian ini digunakan Adjusted  $R^2$  dikarenakan variabel independennya  $> 1$ . Nilai adjusted  $R^2$  dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Besaran  $R^2$  yang didefinisikan demikian dikenal sebagai koefisien determinasi (sample) dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikan (goodness of fit) garis regresi. Secara verbal,  $R^2$  mengukur proporsi atau presentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regres. Dua sifat Adjusted  $R^2$  bisa dicatat :

- a. Adjusted  $R^2$  merupakan besaran bernilai positif
- b. Batasnya adalah  $0 < R^2, 1$ . Jika nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 1 maka hasil uji kecocokan data sempurna, sedangkan jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted  $R^2$*  negatif, maka nilai Adjusted  $R^2$  bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Arviyati (2010)

### 3.4.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial Avriyati (2010). Pengujian dilakukan

dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , atau nilai p-value pada kolom sig. < level of significant ( $\alpha$ ), maka hipotesis diterima.
- b. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , atau nilai p-value pada kolom sig. > level of significant ( $\alpha$ ), maka hipotesis ditolak

